

Pelatihan Pengelolaan Keuangan keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok Wisma Anggrek Kelurahan Lapandan Kabupaten Tana Toraja

Family Financial Management Training for Housewives of the Wisma Anggrek Group, Lapandan Village, Tana Toraja Regency

**Dwibin Kannapadang ^{1*}, Westerini Lusdani ², Althon K. Pongtuluran ³,
Helba Rundupadang ⁴**

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi ,Manajemen ,Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

Alamat: Jl. Jenderal Sudirman No.9, Bombongan, Kec. Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi
Selatan 91811

Korespondensi penulis: dwibink@gmail.com

Article History:

Received: Juli 09, 2025;

Revised: Juli 25, 2025;

Accepted: August 10, 2025;

Published: August 11, 2025;

Keywords: Family Finance,
Financial Literacy, Household
Budgeting, Training

Abstract: The ability to manage family finances is a crucial aspect in realizing household economic resilience. In practice, many housewives do not have adequate knowledge and skills in budgeting, saving, and prioritizing needs wisely. This community service activity was carried out with the aim of improving family financial literacy among housewives, especially members of the Wisma Anggrek Group, Lapandan Village. The method of implementing the activity consists of three main approaches, namely counseling on basic family financial management materials, interactive discussions to explore participants' experiences and challenges, and simulations of realistic and applicable household budget preparation. The training material covers the basic principles of financial management, saving strategies, controlling expenses, and how to prioritize needs based on the scale of urgency and financial capabilities. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of the concept of family financial management. Participants are able to draw up a simple budget, recognize unnecessary expenses, and start implementing consistent saving habits. In addition, group discussions encourage the creation of spaces for sharing experiences and practical solutions among participants, which strengthens the collective spirit in building healthy financial habits. This activity has a positive impact on shaping a more planned financial mindset and behavior among housewives. It is hoped that this training will be the first step in building sustainable household economic resilience, as well as encouraging family financial independence through wise and responsible financial management.

Abstrak

Kemampuan mengelola keuangan keluarga merupakan aspek krusial dalam mewujudkan ketahanan ekonomi rumah tangga. Dalam praktiknya, banyak ibu rumah tangga yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menyusun anggaran, menabung, serta memprioritaskan kebutuhan secara bijak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga di kalangan ibu-ibu rumah tangga, khususnya anggota Kelompok Wisma Anggrek, Kelurahan Lapandan. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga pendekatan utama, yaitu penyuluhan materi dasar pengelolaan keuangan keluarga, diskusi interaktif untuk menggali pengalaman dan tantangan peserta, serta simulasi penyusunan anggaran rumah tangga yang realistis dan aplikatif. Materi pelatihan mencakup prinsip dasar pengelolaan keuangan, strategi menabung, pengendalian pengeluaran, serta cara menetapkan prioritas kebutuhan berdasarkan skala urgensi dan kemampuan finansial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep pengelolaan keuangan keluarga. Peserta mampu menyusun anggaran sederhana, mengenali pos pengeluaran yang tidak perlu, dan mulai menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten. Selain itu, diskusi kelompok mendorong terciptanya ruang berbagi pengalaman dan solusi praktis antar peserta, yang memperkuat semangat kolektif dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat. Kegiatan ini

memberikan dampak positif dalam membentuk pola pikir dan perilaku finansial yang lebih terencana di kalangan ibu rumah tangga. Diharapkan, pelatihan ini menjadi langkah awal dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga yang berkelanjutan, serta mendorong kemandirian finansial keluarga melalui pengelolaan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Keuangan Keluarga, Literasi Keuangan, Anggaran Rumah Tangga, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Permasalahan ekonomi rumah tangga sering kali tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga oleh kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Dalam konteks keluarga, peran ibu rumah tangga sangat penting karena mereka umumnya bertanggung jawab dalam mengatur kebutuhan sehari-hari, seperti belanja, menabung, membayar tagihan, hingga mempersiapkan keperluan pendidikan anak. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak ibu rumah tangga belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai prinsip dasar manajemen keuangan keluarga, seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, menetapkan prioritas kebutuhan, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Literasi keuangan di Indonesia, khususnya pada tingkat rumah tangga, masih tergolong rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68%, yang berarti lebih dari separuh masyarakat masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang terbatas tentang produk dan pengelolaan keuangan. Kondisi ini menyebabkan masyarakat lebih rentan terhadap kesalahan pengambilan keputusan finansial, seperti berutang konsumtif, gagal menabung, atau tidak memiliki dana darurat. Ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga memiliki posisi strategis untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga apabila dibekali keterampilan pengelolaan keuangan yang baik.

Kelompok Wisma Anggrek yang berada di Kelurahan Lapandan merupakan komunitas aktif yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Meski aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan, namun sebagian besar anggotanya belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menjadi dasar perlunya intervensi dalam bentuk pelatihan literasi dan manajemen keuangan agar para ibu dapat meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan mengatur keuangan rumah tangganya secara lebih terstruktur dan bijak.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana berinisiatif menyelenggarakan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga yang bertujuan untuk memberikan edukasi praktis kepada ibu-ibu rumah tangga tentang pentingnya manajemen

keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelatihan disusun agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan, seperti penyusunan anggaran bulanan, teknik menabung, pencatatan pengeluaran, serta pengenalan aplikasi atau alat bantu keuangan sederhana. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga membangun kesadaran dan komitmen peserta untuk menerapkan pola keuangan keluarga yang lebih sehat dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2025 di kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok wisma anggrek kelurahan Lapandan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, yang dirancang agar sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta, yaitu ibu-ibu rumah tangga dari Kelompok Wisma Anggrek, Kelurahan Lapandan. Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan, dengan penjelasan sebagai berikut:

Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan meliputi melakukan koordinasi awal dengan Ketua RT dan pengurus Kelompok Wisma Anggrek untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan serta mendapatkan dukungan partisipasi masyarakat. Selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan peserta melalui wawancara informal atau diskusi awal mengenai kebiasaan mengelola keuangan keluarga dan permasalahan yang sering dihadapi. Kemudian menyusun materi pelatihan, mencakup topik-topik dasar seperti: Prinsip pengelolaan keuangan keluarga; Teknik menyusun anggaran rumah tangga; Strategi menabung sederhana; Pentingnya pencatatan pengeluaran dan Prioritas kebutuhan vs keinginan. Dan terakhir melakukan penyusunan perangkat evaluasi, berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman peserta.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan tatap muka selama satu hari ($\pm 3-4$ jam) dengan metode sebagai berikut:

- Penyuluhan dan Pemaparan Materi (60 menit)

Tim pengabdian menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan contoh-contoh situasi keuangan rumah tangga yang umum terjadi.

- Diskusi Interaktif (30 menit)

Peserta diajak untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam mengatur

keuangan, kendala yang sering dialami, serta solusi yang mereka terapkan.

- **Simulasi Penyusunan Anggaran (45 menit)**

Peserta diminta menyusun anggaran bulanan berdasarkan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga masing-masing. Tim pengabdian mendampingi langsung untuk memberi arahan.

- **Pengenalan Alat Bantu (30 menit)**

Peserta dikenalkan pada alat bantu pencatatan seperti buku keuangan rumah tangga sederhana dan aplikasi keuangan digital yang mudah digunakan.

- **Tanya Jawab dan Refleksi (15 menit)**

Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran yang diperoleh dari kegiatan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan, melalui:

- Pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman tentang konsep keuangan keluarga.
- Observasi langsung terhadap keaktifan peserta selama diskusi dan simulasi.
- Kuesioner umpan balik guna mengetahui kepuasan peserta dan saran perbaikan untuk kegiatan mendatang.

Tindak Lanjut

Sebagai upaya keberlanjutan, tim pengabdian memberikan buku saku keuangan keluarga dan template anggaran sederhana yang dapat digunakan peserta di rumah. Tim juga membuka komunikasi lanjutan jika peserta membutuhkan bimbingan atau konsultasi secara informal setelah kegiatan selesai.



Gambar 1. Koordinasi dengan ketua RT & pengurus Wisma Anggrek



Gambar 2. Pelatihan pengelolaan keuangan kepada ibu-ibu rumah tangga kelompok wisma Anggrek

3. HASIL

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga yang dilaksanakan di Kelompok Wisma Anggrek, Kelurahan Lapandan, berlangsung dengan baik dan mendapatkan antusiasme tinggi dari para peserta. Pelatihan diikuti oleh 20 ibu rumah tangga, yang sebagian besar merupakan pengelola utama keuangan dalam keluarga mereka.

Partisipasi dan Respons Peserta

Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan aktif. Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian, peserta menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama pada topik-topik praktis seperti cara menyusun anggaran bulanan, teknik menabung meski dengan penghasilan terbatas, serta strategi membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Diskusi berjalan interaktif, dan peserta banyak membagikan pengalaman pribadi terkait tantangan mereka dalam mengatur keuangan rumah tangga.

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, dilakukan pre-test dan post-test menggunakan soal pilihan ganda yang mencakup lima topik utama pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan:

Table 1. Hasil evaluasi

Kategori Penilaian	Nilai Rata-rata Pre-Test	Nilai Rata-rata Post-Test
Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan	58%	85%
Kemampuan menyusun anggaran sederhana	40%	78%
Pemahaman pentingnya menabung	65%	88%
Sikap terhadap belanja konsumtif	52%	80%

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu memberikan pemahaman baru kepada peserta, sekaligus mengubah pola pikir mereka terhadap pentingnya perencanaan dan pengendalian keuangan rumah tangga.

Simulasi Penyusunan Anggaran

Pada sesi praktik penyusunan anggaran, peserta diminta membuat perencanaan keuangan bulanan berdasarkan penghasilan rumah tangga mereka. Hasil simulasi menunjukkan bahwa:

- 90% peserta mampu menyusun anggaran sederhana dengan kategori kebutuhan utama, cicilan, tabungan, dan sosial.
- Sebagian besar peserta mengaku belum pernah menyusun anggaran secara tertulis sebelumnya, dan mengandalkan ingatan untuk mencatat pengeluaran.
- Setelah pelatihan, 80% peserta menyatakan berkomitmen untuk mulai mencatat pengeluaran rumah tangga setiap bulan.

Penerimaan terhadap Alat Bantu

Sebagai bagian dari pelatihan, peserta diperkenalkan pada alat bantu pencatatan manual berupa buku saku keuangan rumah tangga.

Refleksi dan Umpan Balik Peserta

Melalui formulir umpan balik, mayoritas peserta menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin. Beberapa kutipan dari peserta:

- *“Saya jadi tahu bagaimana menata uang belanja supaya bisa cukup sampai akhir bulan.”*
- *“Biasanya saya belanja tanpa catatan, sekarang saya sadar harus mulai menabung meskipun sedikit.”*
- *“Kegiatan seperti ini sebaiknya juga diikuti oleh suami supaya satu pemahaman dalam keluarga.”*

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil pelatihan, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan rumah tangganya di Kelurahan Lapandan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek perencanaan dan pengendalian pengeluaran. Namun, mereka memiliki antusiasme tinggi untuk belajar dan berubah, yang menjadi modal penting dalam pembentukan kebiasaan finansial yang sehat. Pelatihan ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan praktis dan kontekstual sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan keuangan rumah tangga, terutama jika disampaikan dalam bahasa yang sederhana dan disertai simulasi langsung.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi ibu-ibu rumah tangga Kelompok Wisma Anggrek, Kelurahan Lapandan, telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang positif. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi peserta, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu-ibu rumah tangga terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pentingnya menyusun anggaran, menabung secara terencana, serta mengendalikan pengeluaran berdasarkan prioritas kebutuhan. Selain itu, mayoritas peserta menunjukkan perubahan sikap yang positif dalam merencanakan keuangan rumah tangga, dengan mulai menyadari pentingnya pencatatan pengeluaran dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial. Melalui simulasi penyusunan anggaran, peserta mampu membuat rencana keuangan sederhana dan realistis sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga masing-masing, yang menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan yang praktis dan kontekstual. Tingginya antusiasme peserta juga mengindikasikan adanya kebutuhan terhadap program literasi keuangan lanjutan, serta potensi keberlanjutan dan perluasan cakupan kegiatan ini ke kelompok ibu rumah tangga lainnya maupun keluarga secara umum. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku finansial yang lebih sehat dan terencana di tingkat rumah tangga, serta turut mendorong ketahanan ekonomi keluarga di lingkungan Kelurahan Lapandan.

DAFTAR REFERENSI

- Budisantoso, I., & Gunanto. (2010). *Cara gampang mengelola keuangan pribadi dan keluarga*. PT Gramedia.
- Hariani, S., Yustikasari, Y., Akbar, T., Ekonomi, F., & Mercubuana, U. (2019). Pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu rumah tangga di Cengkareng Barat wilayah Jakarta Barat. *Bedaya: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15-22.
- Senduk, S. (2009). *Seri perencanaan keuangan keluarga: Mengelola keuangan keluarga*. PT. Elex Media Komputindo.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2014). *Personal finance* (11th ed.). Cengage Learning.
- Shim, S., & Serido, J. (2014). Financial literacy and financial behavior: A review of the literature. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 25(1), 1-18.
- Kurniawan, D. (2018). Financial literacy and its impact on financial behavior of high school students in Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(12), 1-13.

- Mandira, R. L., & Haryanto, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi masyarakat Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 105-115.
- Allen, J. E., & Maki, S. (2015). Financial literacy: An overview. *Journal of Financial Education*, 41(3), 123-143.
- McKinsey & Company. (2019). *The state of financial literacy in the United States*. McKinsey & Company.
- Shum, P., & Zhen, X. (2020). Financial literacy and consumer financial behavior in emerging economies. *International Journal of Bank Marketing*, 38(2), 361-380.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Publishing.
- Agung, I. G. N. (2020). The role of financial literacy in improving financial decision-making in Indonesian households. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 12(1), 78-94.
- Allgood, S., & Walstad, W. B. (2016). The effects of financial education on the financial literacy and financial behaviors of high school students. *Journal of Consumer Affairs*, 50(2), 305-333.
- Xu, L., & Zia, B. (2012). Financial literacy around the world: An overview of the evidence with practical suggestions for the way forward. *World Bank Policy Research Working Paper No. 6107*.